

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman perkebunan mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Perusahaan berbagai komoditas tanaman ini telah mendatangkan devisa bagi negara, membuka lapangan kerja, dan menjadi sumber pendapatan penduduk. Budidaya Tanaman Perkebunan sudah merupakan kegiatan usaha yang hasilnya untuk diekspor atau bahan baku Industri. Salah satu tanaman perkebunan yang terkenal di Indonesia adalah Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.) (PT Perkebunan Nusantara XI, 2010). Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan bahan baku utama dalam industri gula (Rukmana 2015). Gula merupakan salah satu kebutuhan pokok rakyat Indonesia, akan tetapi produksi gula saat ini belum mampu mencukupi kebutuhan rakyat Indonesia.

Peningkatan jumlah produksi tersebut ditujukan untuk memenuhi kebutuhan nasional baik untuk yang konsumsi ataupun untuk industri. Konsumsi masyarakat yang semakin tinggi harus diiringi dengan produktivitas Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.). Untuk meningkatkan produktivitas Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.) yaitu dengan cara menghasilkan bibit tebu yang baik. dalam kualitas yang baik mencakup tingkat pertumbuhan yang seragam, kebal pada HPT, produktifitas serta rendemen yang dihasilkan tinggi. Dengan itu maka akan meningkatkan kualitas dari gula dan meningkatkan produksi gula nasional (Situmeang dkk., 2015).

industri gula nasional menghadapi berbagai masalah yang cukup berat. Salah satu masalah mendasar yang dihadapi yaitu produktivitas usaha petani tebu Indonesia dinilai masih rendah salah satunya produktivitas dan rendemen tebu yang masih belum bisa optimal. Menurut (Matriansyah, 2018) Rendemen merupakan faktor yang menentukan produksi gula, dengan demikian dari batang tebu yang ditanam akan dihasilkan gula sebanyak presentase rendemen yang

dimiliki, selain sebagai tolak ukur gula yang dihasilkan, rendemen juga digunakan sebagai acuan pembagian hasil antara petani dan pabrik gula mitra.

1.2. Tujuan

Adapun tujuan dari penyelenggara Magang Kerja Industri ini adalah sebagai berikut :

1.2.1 Tujuan Umum

- a. Menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek – aspek diluar kuliah yaitu dilokasi Magang Kerja Industri.
- b. Menyiapkan mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan yang nyata di lapangan
- c. Melatih mahasiswa berfikir kritis dan mengembangkan metode antar teoritis yang didapatkan pada saat kuliah dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan magang kerja industri mahasiswa diharapkan

- a. Mampu melaksanakan teknik budidaya tebu dengan baik dan benar.
- b. Mengetahui dan memahami keadaan serta permasalahan yang ada di lapang.
- c. Mengetahui teknik pengolahan tebu menjadi gula kristal putih.
- d. Mengetahui cara pembibitan dan perawatan tanaman tebu dengan baik.

1.2.3 Manfaat

Adapun manfaat dari pelaksanaan Magang Kerja Industri yaitu:

- a. Dapat memahami teknik budidaya tanaman tebu dengan benar.
- b. Dapat melakukan pekerjaan yang dilaksanakan dalam budidaya tanaman tebu.
- c. Dapat terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang dan keahliannya.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan Magang Kerja Industri dilaksanakan pada awal semester VIII tanggal 10 Februari 2020 sampai dengan 05 April 2020 dengan jam yang disesuaikan dengan kegiatan yang ada di lapang. Tempat pelaksanaan Magang Kerja Industri di PG Pradjekan PTPN XI Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metodologi yang dipakai dalam praktikum kerja lapang adalah :

1.4.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung kelapang untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di perkebunan PG. Pradjekan PTPN XI

1.4.2 Metode Praktek Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek budidaya tanaman tebu ssesuai dengan arahan pembimbing lapang. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan berbagai macam jenis kegiatan serta cara penanganannya.

1.4.3 Metode Demonstrasi

Melaksanakan kegiatan di lapang sesuai dengan instruksi pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan (teraksana di kebun). Melakukan penjelasan antara pembimbing dan mahasiswa untuk memberikan suatu informasi yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa .

1.4.4 Metode Wawancara

Melakukan dialog dan bertanya langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan.

1.4.5 Metode Pustaka

Studi pustaka yang digunakan adalah literatur budidaya tanaman tebu sebagai bahan baca ataupun pandangan pada kondisi lapang yang dihadapi secara langsung.

1.4.6 Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa menggunakan foto atau gambar yang memperkuat isi laporan yang akan disusun

